

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari Samasta Rasasmara merupakan karya tari yang terinspirasi dari salah satu tokoh bernama Dewi Sekartaji. Dewi Sekartaji atau yang bernama lain Dewi Candrakirana adalah sosok yang menjadi sumber ide utama penciptaan dalam karya ini. Dewi Sekartaji adalah seorang tokoh perempuan yang merupakan *sekar kedhaton* putri Prabu Lembu Hamijaya dari kerajaan Kediri. Dewi Sekartaji memiliki kepribadian yang sangat baik, selain itu ia juga memiliki karakter yang sangat dikagumi oleh semua orang yaitu berani, tangguh, gigih, sabar, dan cerdas. Dia putri yang sangat cantik bagaikan sekar yang sedang mekar semua orang memuji kecantikannya yang tiada tanding, tidak ada seorangpun yang tidak terpesona dengan keagungan Dewi Sekartaji. Bersumber dari karakter tokoh Dewi Sekartaji penata memiliki pengalaman empiris yang dialami, dimana kejadian ibu penata meninggal dunia di awal tahun 2023 lalu sehingga perasaan tersebut membuat penata menginterpretasikan kesedihan dan gejolak batin yang dialami penata dalam karya tari Samasta Rasasmara. Penata menitik beratkan penciptaan karya tari ini pada adegan kehilangan Dewi Sekartaji terhadap kekasihnya

yaitu Raden Panji Asmarabangun. Karya ini di ambil dari kisah yang sangat terkenal dari tanah jawa yaitu cerita panji, kisah besar dalam sejarah yang pernah terjadi namun kisah dalam cerita panji saat ini sangat jarang digunakan sebagai sumber penciptaan sebuah karya. Hal tersebut yang membuat penata sangat tertarik untuk membuat sebuah karya yang berlandaskan cerita Panji.

Perjalanan dramatis kisah cinta dengan Panji Asmarabangun kekasihnya selalu ditulis dalam cerita panji. Kisah penantian, kesetiaan, keagungannya dalam mempertahankan harga diri sebagai wanita dan putri kerajaan serta kronologi peristiwa ditinggalkannya Dewi Sekartaji oleh Raden Panji menjadi ide utama dalam alur cerita pada karya ini. Ide gagasan tersebut divisualisasikan dalam wujud karya tari garap kelompok dengan di dukung oleh empat penari yang seluruhnya adalah penari perempuan dengan memunculkan dua karakter perempuan dalam bentuk nuansa gerak yang berbeda yaitu maskulin dan karakter feminim, dalam karya ini penata menyampaikan bahwa ketidakberdayaan seorang wanita justru bisa menjadi kekuatan baginya. Penata menggunakan pijakan tari tradisi gaya Surakarta sebagai sumber utama dalam proses penciptaan karya. Karya ini di iringi menggunakan gamelan jawa yang di lakukan secara *live performance* didukung juga dengan elemen-elemen pertunjukan seperti *setting* panggung menggunakan kain putih membentuk design kerajaan yang bertujuan untuk memperkuat suasana, dan trap level

sebagai pembentukan dimensi supaya terlihat lebih nyata. *Property* topeng penata pilih dalam karya ini yang dimaksudkan sebagai simbol sukma dengan pemilihan warna emas yang melambangkan kekuasaan dan keagungan. Penata sebagai generasi yang tetap mewarisi sejarah berharap dengan mengangkat cerita ini sebagai gagasan yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya tari mampu menginterpretasikannya secara baik dan benar.

Terciptanya karya *Samasta Rasasmara* merupakan sebuah pencapaian bagi penata dan juga tentunya *klimaks* untuk mengakhiri studi S-1 Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dari proses yang telah terlaksana dan penata lalui selama beberapa bulan ini memberikan banyak pelajaran dan makna bagi penata yaitu bagaimana manajemen waktu, emosi, tenaga, dan pikiran serta menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh pemain dan pendukung yang ada dalam proses ini. Penata berusaha untuk menekankan pola pikir yaitu memposisikan semua pendukung sebagai *partner* dan penata juga beranggapan bahwa proses ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur sebuah pendewasaan bagi pribadi penata sendiri. Karya ini juga merupakan ungkapan ekspresi dan kreativitas yang di dukung dengan pengalaman penata di bidang Seni Tari pada masa perkuliahan. Naskah karya tari ini sebaga bukti tertulis penjelasan lebih lanjut mengenai proses terciptanya karya tari *Samasta Rasasmara*. Penata sadar bahwa karya ini diyakini

masih memiliki banyak kekurangan yang harus di perbaiki, terlebih ketika di hadapkan pada tindak kreatif di lapangan oleh sebab itu mohon kritik dan saran dari penonton dan pembaca naskah karya tari Samasta Rasasmara bagi penata sebagai pencipta karya ini.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Achmad, A. Kasim dll. 1990. *Bentuk Kesenian (Teater, Wayang, dan Tari)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Shasangka, Damar. 2016. *Rara Anggraeni Asmaradahana Panjalu – Jenggala*. Yogyakarta: Narasi.

Dewi, Nora Kustanti. 1979/1980, *Perbendaharaan Gerak Tari Gaya Surakarta*, Indonesia: Sub Proyek ASKI

Hadi Y. Sumandyo. 1996 *Aspek – Aspek dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Mantili.

Hadi Y. Sumandyo. 1996 *New Dance Pendekatan Terhadap Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta: Mantili.

Hadi Y. Sumandyo. 2003 *Aspek – Aspek dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

Hadi Y. Sumandyo. 2007 *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi Y. Sumandyo. 2014 *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hadi Y Sumandyo. 2018 *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta : Cipta Media.

Hawkins, M Alma. *Creating Throgh Dance*. 1964. United State Of America.

Kevin Lydia. 2018. *Menelusuri Panji dan Sekartaji*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kussudiarja Bagong. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Bentang Offset.

- Kussudiarja Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: C.V Nur Cahaya.
- Kussudiarja Bagong, 2000 *Dari Klasik Hingga Kontemporer* Yogyakarta: Padepokan Press.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryono. 2012. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (terjemahan Soedarsono)*. Yogyakarta: Laga Ligo.
- Novel Indonesia Seri Elang Dengan Judul Dewi Sekartaji 1980.
- Nurani, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Badan penerbit Isi Yogyakarta: UPT. Perpustakaan Isi Yogyakarta.
- Nuraini, Indah. 2016 *Metode Belajar Tari Putri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Ruslina, Iyus. 2012. *Tari Wayang*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.
- Rosidi, Ajip. 2008. *Candra Kirana*. Bandung: Nuansa.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Penerbit STSI Press Bandung.
- Santosa, Tien. 2010. *Tata Rias & Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia
- Setyono, Junaedi. 2020. *Tembangan dan Perang*. Yogyakarta: PT Knisius.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru (terjemahan Ben Suharto, S.S.T.)*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1997. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud. Yogyakarta: Lagaligo.

R.B Soedarsono, Th. Suharti, L. M Jiyu Wijayanti. 2000. *Misteri Serimpi*. Yogyakarta: Tarawang Press.

Soedarsono. R.M Tati Narawati. 2011. *Dramatari di Indonesia, Kontinuitas dan perubahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tasman A. 2006. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Wartono, Teguh. 1989. *Pengantar Tari Jawa*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

Widaryanto. 2005. *Kritik Tari, Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: keller.

Widaryanto F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*, Bandung: STSI Bandung

B. Sumber Lisan

1. Prayogo kukuh, 23 Tahun. Dramatugi tari.
2. Tea Anggraeni, 26 Tahun. Penari Topeng Sekartaji Tunggal.
3. Adellina widya, 20 Tahun. Penari Tari Driasmara.

C. Diskografi

Video tari “Driasmara” karya Sunarno Purwoleleno, 7 Jul 2015, koleksi Abie Aboodi.

Video tari “Sekartaji Tunggal” karya Sulistyo Haryanti, 26 Jul 2019, koleksi APC Kebumen.

Video tari “Bedhaya Matah Ati” karya Atilah Soeryajaya dengan koreografer Daryono Darmorejono, 25 Feb 2015, koleksi Global Triple L Production.

Video “Opera Tanding Gendhing The Mothers” karya Wasi Bantol, 7 Okt 2019, koleksi UPT. AUDIO VISUAL ISI Surakarta

Video tari “Laku Jantra” karya Ria Diana, 13 Apr 2023, koleksi Ria Diana

Video tari “Srimpi Jayaningsih” karya Sunarno Purwolelono, 1 Jan 2022,
koleksi RnR Art Production

D. Webtografi

<https://www.liputan6.com/hot/read/4559341/pengertian-seni-tari-beserta-jenis-unsur-unsur-dan-contohnya>

<http://hendrayonge.blogspot.com/2014/05/pengertian-seni.html>

<https://pdfs.semanticscholar.org/ddd7/b844ce358b0735d169183eebe43b45388d41.pdf>

<https://republika.co.id/berita/ng920a10/kisah-asmara-panji-dan-candrakirana-dongeng-indonesia-warisan-dunia>

<https://www.merdeka.com/peristiwa/legenda-cerita-panji-yang-mendunia.html>

<https://www.museumnasional.or.id/panji-cerita-asli-indonesia-1836>

<https://www.romadecade.org/tari-driasmara/#>

<http://beritamagelang.id/kolom/hasta-sawanda-sebagai-norma-estetis-seni-tari>
<https://ayupermatasari21.wordpress.com/2015/06/01/gerakan-gerakan-dalam-penciptaan-karya-karya-dramateater/>

<http://seni190.blogspot.com/2015/04/tarian-dari-jawa-tengah.html>

<https://onesearch.id/Record/IOS3362.2238/TOC>

<https://budaya-indonesia.org/Tari-Klasik-Gaya-Surakarta>

<https://asosiasipendidikseniindonesia.org/wp-content/uploads/2021/12/Materi>

[Narasumber-1-Didik-Bambang-Wahyudi-S.Kar.-M.Hum_.pdf](#)

<https://jawabanapapun.com/apa-itu-rangsangan-tari/>